

**Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap *Scale Up* Bisnis UMKM Kota Medan Dalam Kerangka *Maqashid Syariah***

**Yuliana Pida, Imsar**

Prodi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri  
Sumatera Utara

Email penulis: [yulianapida84@gmail.com](mailto:yulianapida84@gmail.com); [imsar@uinsu.ac.id](mailto:imsar@uinsu.ac.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap *scale-up* bisnis UMKM di kota Medan baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Hasil analisis yang telah dilakukan bahwasanya literasi keuangan dan inklusi keuangan secara parsial dan simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *scale-up* bisnis UMKM. Adapun besarnya pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap *scale-up* bisnis UMKM ialah 29,2%. Dalam *maqashid syariah* literasi keuangan termasuk dalam memelihara akal, inklusi keuangan memelihara harta dan *scale up* bisnis termasuk memelihara keturunan dan agama. Hal ini mengisyaratkan bagi pemangku kepentingan untuk meningkatkan literasi serta inklusifitas keuangan bagi para pelaku UMKM agar mudah memperoleh akses keuangan mengingat UMKM ialah pilar ekonomi bangsa dan besar kontribusinya bagi perekonomian nasional.

**Kata Kunci:** Inklusi Keuangan; Literasi Keuangan; *Scale-Up* Bisnis UMKM.

**PENDAHULUAN**

Pemerintah mendorong pentingnya inklusi keuangan digital dan pembiayaan UMKM untuk mengurangi kesenjangan sebagai akibat dari ketidakpastian global akibat pandemic serta kondisi geopolitik dunia. Hal ini disampaikan dan ditekankan mengenai perlunya hal tersebut melalui Forum Presidensi G20 Indonesia (Permata Sari et al., 2022). Pentingnya mendorong keuangan digital agar berdampak pada peningkatan produktivitas UMKM (Dahrani et al., 2022) dan ekonomi keuangan yang inklusif (Bank Indonesia, 2022). Sayangnya upaya digitalisasi UMKM serta inklusi keuangan digital di tengah berkembangnya teknologi masih belum menggembirakan. Hal ini tampak dari laman website Presidensi G20 Indonesia yang menuliskan bahwasanya dari keseluruhan UMKM Indonesia dengan total 64 juta unit usaha UMKM hanya sekitar 19,5 juta pelaku usaha atau 30,4 persen yang telah masuk ke ekosistem digital (Salinatri, 2022). Kemudian tingkat literasi keuangan Indonesia juga menunjukkan angka yang lebih rendah dibandingkan dengan Negara tetangga Singapura dan Malaysia dengan tingkat literasi masing-masing 98 persen dan 66 persen. Otoritas Jasa Keuangan telah melakukan survei terbarunya pada tahun 2022 bahwa tingkat literasi keuangan Indonesia berada pada angka 49,68 persen dan inklusi keuangan sebesar 85,10 persen (Otoritas Jasa Keuangan, 2022b).

Tingkat inklusi keuangan yang mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar 76,19 persen menandakan bahwasanya ketersediaan akses keuangan bagi masyarakat semakin tinggi. Namun hal ini menunjukkan kesenjangan dengan data

dari Asosiasi Fintech Pendanaan Bersama Indonesia (AFPI) yang dilansir langsung dari laman website OJK bahwasanya masih terdapat sekitar 46,6 juta atau sebesar 77,6% UMKM yang belum mendapatkan pembiayaan baik dari lembaga bank maupun non-bank (Otoritas Jasa Keuangan, 2022a). Hal ini mengindikasikan bahwa inklusifitas keuangan belum dapat dirasakan oleh UMKM secara merata. Apabila permasalahan ini tidak diatasi maka tujuan inklusifitas keuangan tidak akan dapat terwujud dan akses keuangan bagi UMKM akan sulit dijangkau dalam proses *scale-up* usahanya. Apalagi UMKM ialah pilar ekonomi bangsa maka perlu didorong akses pembiayaan dan *scale up* bisnisnya. Apabila inklusifitas tidak tercapai maka akan terjadi kesenjangan distribusi pendapatan dan ketimpangan ekonomi terhadap akses dan layanan keuangan serta sulitnya akses pembiayaan yang diperoleh UMKM dan *scale up* bisnis tidak dapat dijalankan.

Masa kelam perekonomian yang dialami oleh Indonesia yakni krisis yang melanda pada tahun 2008 lalu menyisakan dampak buruk terhadap Indonesia. Yang mana inklusi keuangan pasca krisis tersebut berakibat buruk pada stabilitas keuangan Indonesia (Dewi, 2020). Maka dari itu pemerintah saat ini terus melakukan akselerasi agar tercapainya keuangan inklusif di tengah masyarakat terlebih lagi UMKM. Sebagaimana diketahui bahwa UMKM merupakan fundamental perekonomian Indonesia. Namun disamping itu Kalponde mengungkapkan bahwasanya salah satu bentuk ancaman utama ialah persaingan yang sangat kompetitif dari perusahaan besar dan multinasional serta keusangan teknologi dan keketatan keuangan.

Persoalan keuangan pun menjadi salah satu tantangan utama yang banyak dialami oleh UMKM pada umumnya (Adriani & Wiksuana, 2018). Masalah keuangan tidak hanya sebatas pada kesulitan permodalan akan tetapi juga termasuk pengelolaan keuangannya. Hal ini banyak dirasakan oleh UMKM Indonesia tak terkecuali di kota Medan. Sehingga literasi keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi UMKM untuk keberlangsungan usahanya. Hal ini dikarenakan pengelolaan keuangan akan berdampak pada kinerja serta eksistensi dan keberlangsungan usaha (Kusuma et al., 2022).

Terdapat beberapa studi yang mencoba menggali hubungan antara literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap keberlangsungan usaha yang dijalankan oleh UMKM. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk (Permata Sari et al., 2022). Dengan memanfaatkan metode *systematic literature review* (SLR). Dimana data yang digunakan diperoleh dari 20 artikel jurnal yang ada dengan topic pembahasan yang sama. Merujuk pada hasil analisis penelitian atas analisis penelitian terdahulu yang telah dilakukan didapati bahwasanya variabel literasi keuangan serta inklusi keuangan memiliki pengaruh terhadap keberlangsungan usaha UMKM. Sementara itu hasil analisis ini berseberangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hilmawati dan Kusumaningtias (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021).

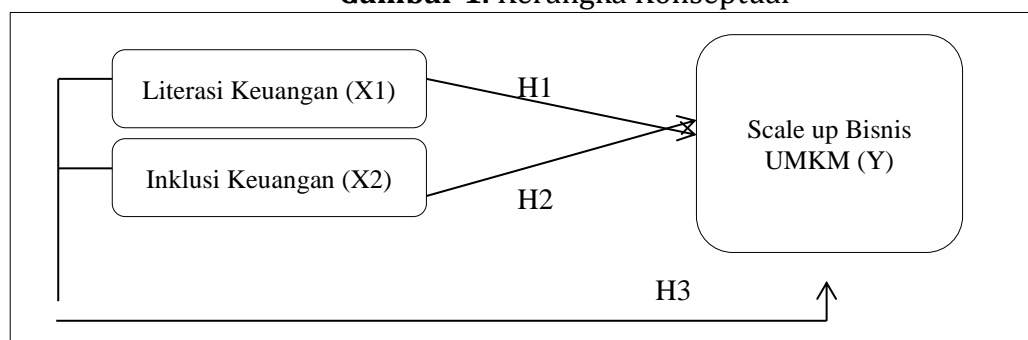
Penelitian ini dilangsungkan di Kota Surabaya dengan menyasar para UMKM dengan sampel penelitian yang berjumlah 113 unit usaha UMKM. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif sebagai metode penelitian. Hasil penelitiannya menunjukkan hasil bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap kinerja dan keberlangsungan sektor UMKM. Sementara itu variabel inklusi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja dan keberlangsungan sektor UMKM. Dan penelitian lainnya dilakukan dari dunia internasional dilakukan Anga dkk (Anga et al., 2021). Penelitian ini dilaksanakan di Nigeria dengan menggunakan data *time series* dari tahun 1990 hingga 2019. Hasil analisis penelitian ini mengungkapkan bahwasanya ada hubungan kointegrasi antara UMKM dan keuangan inklusif. Inklusi keuangan memiliki

pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap usaha kecil dan menengah selama periode penelitian. Penelitian ini memberikan rekomendasi kepada pembuat regulasi untuk mengimplementasikan strategi yang dapat meningkatkan inklusi keuangan melalui akses lembaga keuangan, deposito atau tabungan, serta penyediaan fasilitas pinjaman yang menguntungkan dan memudahkan akses kredit untuk meningkatkan UMKM di Nigeria.

Merujuk pada penelitian terdahulu yang telah dikemukakan di atas masih terdapat beberapa kekurangan dan celah yang dimungkinkan untuk dapat terus disempurnakan. Atas beberapa penelitian di atas terdapat celah dalam melakukan pengkajian terhadap literasi keuangan serta inklusi keuangan dan peningkatannya bagi usaha UMKM. Dominannya riset terdahulu melihat korelasi antara literasi dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM. Kemudian berdasarkan pantauan peneliti, masih belum ditemukan studi yang mencoba untuk menggali perspektif *maqashid syariah* atas topik permasalahan ini. Maka dari itu penelitian ini menangkap peluang kekosongan tersebut dengan tujuan untuk melihat pengaruh antara literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap *scale up* bisnis UMKM dengan studi yang dilakukan pada UMKM di Kota Medan. Selain itu penelitian ini juga mencoba untuk mendeskripsikan hasil penelitian dalam kerangka *maqashid syariah*. Penelitian ini menjadi penting untuk memberikan wawasan serta gambaran yang relevan dan tepat terkait dengan manfaat literasi serta inklusi keuangan, yang pada gilirannya membantu pemerintah daerah dan stakeholder dalam membuat kebijakan untuk meningkatkan literasi serta inklusi keuangan untuk tujuan *scale up* bisnis UMKM khususnya di kota Medan sehingga pemulihan ekonomi nasional dapat berjalan sesuai dengan harapan dan pada akhirnya juga berdampak baik pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Di tengah ketidakpastian yang diakibatkan oleh pandemic dan keadaan geopolitik dunia, Indonesia terus melakukan upaya akselerasi pemulihan ekonomi nasional. Salah satu langkah yang diambil oleh pemerintah ialah dengan meningkatkan inklusi keuangan digital ditengah masyarakat terlebih lagi pada pelaku UMKM. Namun dalam proses *scale up* bisnis yang dijalankan oleh UMKM terdapat kendala yang dihadapi baik itu dari aspek keuangan atau bahkan sumber daya manusia itu sendiri. Maka hadirnya literasi keuangan dan inklusi keuangan sebagai dasar untuk melihat hubungan antara keduanya terhadap *scale up* bisnis UMKM yang ada di Kota Medan. Maka dari itu penelitian ini mengusulkan kerangka konseptual yang akan disajikan melalui gambar berikut ini.

**Gambar 1.** Kerangka Konseptual



Merujuk kepada kerangka konseptual yang disajikan diatas, maka terdapat tiga hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. H<sub>1</sub>: terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel literasi keuangan terhadap *scale up* bisnis UMKM
2. H<sub>2</sub>: terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel inklusi keuangan terhadap *scale up* bisnis UMKM.
3. H<sub>3</sub>: terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel literasi keuangan dan inklusi keuangan secara simultan terhadap *scale up* bisnis UMKM.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode yaitu kuantitatif. Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif maka akan dilakukan pengujian terhadap teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel (Kusumastuti et al, 2020), menggambarkan suatu masalah yang hasil penelitiannya dapat digeneralisasikan secara sistematis dan terukur (Sugiyono, 2012).

### Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekelompok individu dengan kualitas dan karakteristik yang telah ditentukan sebelumnya. Sifat atau karakteristik ini disebut variabel (Nazir, 2011). Sementara itu sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, atau hanya sebagian kecil dari anggota populasi yang diperoleh berdasarkan prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya (Sugiyono, 2012). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh UMKM yang terdapat di kota Medan. Sementara itu teknik pengambilan sampel dilakukan dengan probability sampling (Bhardwaj, 2019). Berdasarkan data yang diperoleh melalui website Pemerintah Kota Medan yang tertuang dalam dokumen rencana strategis 2021-2026 Dinas Koperasi Usaha Kecil Dan Menengah Kota Medan bahwa realisasi jumlah UMKM Kota Medan sebesar 3850 unit usaha. Kemudian untuk menentukan jumlah sampel yaitu menggunakan rumus Slovin. *Margin of error* yang di tetapkan adalah 10% atau 0,1.

$$n = N : (1 + Ne^2)$$

$$n = 3.850 : (1 + 3.850 \times (100\%^2))$$

$$n = 3.850 : (1 + 3.850 \times (0,1))$$

$$n = 3.850 : (1 + 3.850 \times 0,01)$$

$$n = 3.850 : 39,5$$

$$n = 97,46 = 98 \text{ sampel}$$

keterangan:

n = Ukuran atau jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Margin error

Sehingga dengan merujuk pada hasil rumus Slovin maka sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebanyak 98-unit usaha UMKM yang terdapat di Kota Medan.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu sebuah cara atau metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data. Terkait dengan penelitian ini untuk memperoleh data maka sumber

data penelitian diperoleh melalui data primer yang peneliti dapatkan melalui penyebaran angket. Angket merupakan suatu teknik yang digunakan untuk melakukan pengumpulan data yang ditempuh dengan cara membuat seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab oleh sejumlah responden yang telah ditentukan (Sugiyono, 2012). Peneliti mengambil langkah dengan cara menyebarkan link *google form* yang berisi 18 pertanyaan untuk dijawab oleh responden sesuai dengan pendapat masing-masing. Sementara itu data sekunder diperoleh melalui studi pustaka yakni melakukan penelusuran dan mempelajari informasi terkait dengan permasalahan penelitian yang diperoleh melalui media buku, jurnal, dan penelitian yang sudah ada sebelumnya.

### **Operasionalisasi Variabel**

Literasi keuangan sebagai suatu keterampilan, pengetahuan serta keyakinan yang dapat memberikan pengaruh terhadap sikap serta perilaku individu untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan serta pengelolaan keuangan dalam rangka mewujudkan kesejahteraan. Indikator literasi keuangan yaitu pengetahuan umum keuangan, pengetahuan manajemen uang, pengetahuan tabungan dan investasi, dan pengetahuan manajemen resiko (Setyawan & Wulandari, 2020). Inklusi keuangan ialah suatu upaya yang dilakukan untuk menghilangkan atau mengatasi segala bentuk hambatan baik harga dan non-harga terhadap layanan keuangan ditengah-tengah masyarakat. Indikator untuk mengukur inklusi keuangan yakni akses, penggunaan, kualitas dan kesejahteraan (Yanti, 2019). *Scale up* merupakan suatu upaya yang dilakukan terhadap usaha yang sedang dijalankan agar menjadi lebih baik untuk menuju titik kesuksesan. Indikator untuk mengukur *scale up* usaha ialah omset penjualan, keuntungan usaha dan tenaga kerja (Surepno & Sa'diyah, 2022). Ketiga variabel tersebut diukur dengan menggunakan skala Likert 1 sampai 5 yang merupakan terjemahan dari penilaian verbal yang umum digunakan untuk angket, dengan rincian sebagai berikut: Sangat Tidak Setuju (STS=1), Tidak Setuju (TS=2), Netral (N=3), Setuju (S=4) dan Sangat Setuju (SS=5) (Riyanto & Hatmawan, 2020).

### **Teknik Analisis**

Analisis data merupakan suatu langkah atau kegiatan yang dilakukan untuk memproses data yang telah terkumpul. Oleh karena penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif maka analisis data dilakukan dengan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi software SPSS 25. Analisis data dilakukan dengan beberapa tahapan yakni uji kualitas data dengan uji validitas dan reliabilitas. Kemudian uji asumsi klasik yang dilakukan dengan uji normalitas, uji multikolinieritas serta uji heterokedastisitas. Lalu melakukan analisis regresi berganda, uji hipotesis dengan menggunakan uji parsial, uji simultan dan koefisien determinasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Kualitas Data

#### 1. Uji Validitas

**Tabel 1.** Hasil Uji Reliabilitas

Instrumen Penelitian	R hitung	R tabel	Keterangan
<b>Literasi Keuangan (X1)</b>			
Item 1	0,646	0,1996	Valid
Item 2	0,638	0,1996	Valid
Item 3	0,673	0,1996	Valid
Item 4	0,556	0,1996	Valid
Item 5	0,629	0,1996	Valid
Item 6	0,732	0,1996	Valid
<b>Inklusi Keuangan (X2)</b>			
Item 7	0,731	0,1996	Valid
Item 8	0,732	0,1996	Valid
Item 9	0,807	0,1996	Valid
Item 10	0,718	0,1996	Valid
Item 11	0,767	0,1996	Valid
Item 12	0,850	0,1996	Valid
Item 13	0,797	0,1996	Valid
Item 14	0,786	0,1996	Valid
<b>Scale-up (Y)</b>			
Item 15	0,763	0,1996	Valid
Item 16	0,791	0,1996	Valid
Item 17	0,894	0,1996	Valid
Item 18	0,905	0,1996	Valid

Merujuk pada tabel 1 terkait dengan uji validitas yang telah disajikan, diketahui bahwa dari keseluruhan item pertanyaan yang terdiri dari 6 item pertanyaan untuk variabel X1 (literasi keuangan), 8 item pertanyaan untuk variabel X2 (inklusi keuangan), dan 4 item pertanyaan untuk variabel Y (scale-up) ditemukan bahwasanya keseluruhan r hitung > r tabel maka dengan itu seluruh item instrumen pertanyaan atau indikator dinyatakan valid.

#### 2. Uji Reliabilitas

**Tabel 2.** Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
Literasi keuangan (X1)	0.710	6	Reliabel
Inklusi keuangan (X2)	0.900	8	Reliabel
Scale-up (Y)	0.852	4	Reliabel

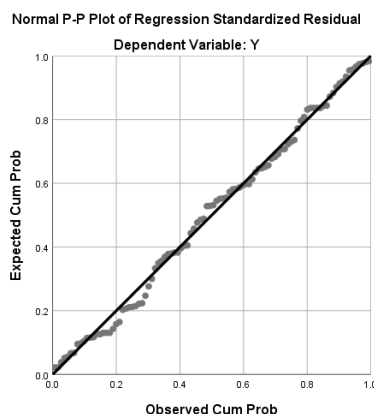
Atas dasar hasil uji reliabilitas yang disajikan pada tabel 2 ditemukan seluruh variabel dalam penelitian ini memperoleh nilai Cronbach's Alpha yang melebihi angka 0.7. Maka dari itu berdasarkan ketetapan yang ada seluruh variabel penelitian dinyatakan reliabel.



## Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

**Gambar 2.** Hasil Uji Normalitas



Merujuk pada hasil uji normalitas *Probability Plot* pada gambar 2 yang telah ditampilkan diperoleh bahwa model regresi berdistribusi normal karena plotting mengikuti garis diagonal.

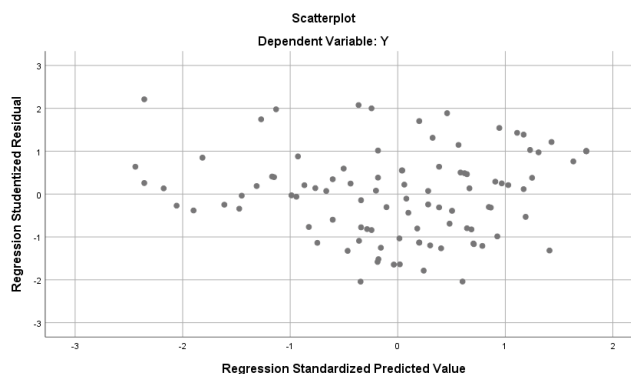
### 2. Uji Multikolinieritas

**Tabel 3.** Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Literasi Keuangan	.617	1.620
Inklusi Keuangan	.617	1.620

Atas dasar hasil uji multikolinieritas yang disajikan pada tabel 4 ditemukan bahwasanya nilai tolerance pada variabel literasi keuangan lebih besar daripada 0,100 ( $0,617 > 0,100$ ) dengan nilai VIF ( $1,620 < 10$ ). Begitu juga dengan variabel kedua yakni inklusi keuangan, dimana nilai tolerance ( $0,617 > 0,100$ ) dengan nilai VIF ( $1,620 < 10$ ) sehingga dapat diambil kesimpulan bahwasanya tidak terjadi gejala multikolinieritas pada regresi yang dilakukan.

### 3. Uji Heteroskedastisitas



**Gambar 3.** Hasil Uji Heteroskedastisitas

Atas dasar gambar hasil uji heteroskedastisitas pada gambar 4 bahwasanya seluruh titik

menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heterokedastisitas pada regresi yang dilakukan.

### Interpretasi Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk menghitung seberapa besar pengaruh variabel independennya yakni, literasi keuangan (X1) dan inklusi keuangan (X2) terhadap variabel dependen yaitu scale-up bisnis (Y). Adapun hasil analisis tersebut disajikan sebagai berikut.

$$Y = 1,581 + 0,341X1 + 0,127X2 + e$$

Keterangan persamaan di atas:

1. Artinya tanpa adanya pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan maka scale-up bisnis UMKM sudah ada sebesar 1,581.
2. Artinya bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel literasi keuangan (X1) terhadap scale-up bisnis UMKM (Y). Hal ini menunjukkan bahwa semakin naik atau meningkatnya literasi keuangan, maka akan meningkatkan *scale up* bisnis UMKM. Nilai koefisien regresi literasi keuangan adalah 0,341 artinya setiap peningkatan satu satuan literasi keuangan maka scale-up bisnis UMKM meningkat sebesar 34,1 persen.
3. Artinya bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel inklusi keuangan (X2) terhadap scale-up bisnis UMKM (Y). Hal ini menunjukkan bahwa semakin naik atau meningkatnya inklusi keuangan, maka akan meningkatkan scale-up bisnis UMKM. Nilai koefisien regresi integrasi ilmu adalah 0,127 artinya setiap peningkatan satu satuan inklusi keuangan maka scale-up bisnis UMKM meningkat sebesar 12,7 persen.

### Uji Parsial (T)

**Tabel 4.** Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Nilai Sig	T hitung	T tabel	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0,001	3,491	1,985	Signifikan
Inklusi Keuangan (X2)	0,035	2,134	1,985	Signifikan

Sumber: Output SPSS 25

Hasil uji t diatas menjelaskan koefisien pengaruh antara variabel terkait. Hasil dari analisis menunjukkan bahwa:

1. Hasil uji t statistik yang telah dilakukan untuk variabel X1 yakni inklusi keuangan memperlihatkan bahwasanya nilai signifikansi  $0.001 < 0.05$  dan t hitung  $(3,491) > (1,985)$  t tabel. Hal ini memberikan keterangan bahwasanya H1 dalam penelitian ini diterima. Artinya adalah literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap scale-up bisnis UMKM.
2. Kemudian hasil uji t statistik untuk variabel X2 yakni inklusi keuangan menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $0,035 < 0.05$  dan t hitung  $(2,134) > (1,985)$  t tabel. Hal ini menunjukkan bahwa H2 dalam penelitian ini diterima, artinya bahwa inklusi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap scale-up bisnis UMKM.



## Uji Simultan (F)

**Tabel 5.** Hasil Uji F (Simultan)

Model		F	Sig.
1	Regression	21.023	.000 <sup>b</sup>
	Residual		
	Total		

Atas dasar hasil uji f (simultan) yang disajikan pada tabel 6 menunjukkan hasil analisis pengaruh literasi keuangan ( $X_1$ ) dan inklusi keuangan ( $X_2$ ) secara simultan (bersama-sama) terhadap scale-up bisnis UMKM ( $Y$ ), diperoleh probabilitas signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan nilai F hitung (21,023)  $>$  f tabel (3,09). Hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan (bersama-sama) terdapat pengaruh signifikan antara variabel literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap scale-up bisnis UMKM di kota Medan.

## Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 7.** Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.554 <sup>a</sup>	.307	.292	3.19851

Atas dasar hasil uji koefisien determinasi yang telah disajikan pada tabel 7 menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,292 (29,2%). Sehingga kesimpulannya adalah variabel literasi keuangan ( $X_1$ ) dan variabel inklusi keuangan ( $X_2$ ) berpengaruh sebesar 29,2% terhadap *scale up* bisnis UMKM. Sementara itu sebesar 70,8% *scale up* bisnis UMKM dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

## Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap *Scale-Up* Bisnis UMKM dalam Kerangka *Maqashid Syariah*

Tujuan pertama dari penelitian ini yakni untuk melihat korelasi atau pengaruh antara variabel literasi keuangan terhadap scale-up bisnis UMKM. Merujuk pada hasil analisis uji hipotesis yang telah disajikan pada tabel 5 menunjukkan variabel literasi keuangan ( $X_1$ ) dengan nilai t-hitung 3,491 dan t-tabel 1,985 ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ), dengan tingkat level signifikan  $0,001 < 0,05$ , hal ini menandakan bahwasanya hipotesis satu ( $H_1$ ) diterima.

Hasil analisis penelitian ini memberikan indikasi bahwasanya literasi keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap scale-up bisnis UMKM. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa scale-up bisnis UMKM ditentukan oleh literasi keuangan. Hasil analisis penelitian ini sejalan dan mendukung penelitian yang dilakukan oleh Surepno dan Sa'diyah (2022) yang melakukan penelitian terhadap UMKM di kabupaten Jepara. Hasil analisisnya menyebutkan bahwa literasi keuangan yang di konsep dengan *financial knowledge*, *financial behaviour* dan *financial attitude* berpengaruh positif terhadap perkembangan UMKM. Bukan hanya berpengaruh terhadap perkembangan UMKM, namun adanya literasi keuangan pada UMKM akan menguatkan dan meningkatkan kinerja UMKM. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan dalam penelitian Yanti (2019) bahwasanya literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Moyo Utara. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiani dan Wuryani (2020) yang menyebutkan bahwa literasi keuangan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan kinerja UMKM.

Literasi keuangan merupakan hal yang patut ada dan dikuasai oleh UMKM, mengingat literasi merupakan sebuah pengetahuan, keahlian dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengelola keuangan. Hal ini dimaksudkan agar UMKM terus tumbuh dan berkembang hingga mencapai tingkat kesuksesan. Untuk mencapai hal tersebut dibutuhkan sumber daya manusia yang mampu mengelola keuangan dengan baik. Untuk scale-up bisnis UMKM yang maksimal tidak hanya permodalan yang menjadi concern akan tetapi pengelolaan keuangan harus dimaksimalkan. Semakin baik UMKM mengelola keuangannya maka usaha yang dijalankan dapat terus mengalami peningkatan. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, UMKM dapat menentukan jumlah pendapatan, pengeluaran dan catatan keuangan yang terarah sehingga planing untuk mengembangkan usaha menjadi lebih mudah karena disertai catatan keuangan yang lengkap dan pengelolaan keuangan yang akurat.

Dalam *maqashid syariah* kemaslahatan ialah tujuan utama. Dalam hal ini literasi keuangan yang digencarkan oleh pemerintah menyasar kepada kemaslahatan masyarakat terutama dalam mengelola keuangan dan pengambilan keputusan. Harapan dengan meningkatnya literasi keuangan maka dapat berkontribusi bagi proses scale-up bisnis UMKM dalam menjalankan usahanya agar keputusan yang diambil menjadi lebih bijak dan pengelolaan keuangan yang lebih baik. *Maqashid syariah* terbagi ke dalam lima fase yakni pemeliharaan agama, akal, jiwa, harta, dan keturunan. Dalam bagian *maqashid syariah*, literasi keuangan termasuk ke dalam pemeliharaan akal (*hifzh al-aql*). Hal ini tercermin dalam indikator penelitian yang menanyakan kepada para responden terkait dengan pemahaman dan pengetahuan mereka tentang produk dan layanan keuangan. Selain itu dalam ajaran islam literasi atau pengetahuan juga merupakan suatu kewajiban. Bahkan ayat Al-Quran yang pertama diturunkan yang diwahyukan kepada Rasulullah ialah ayat yang berkaitan dengan ajaran untuk menuntut ilmu. Ayat tersebut ialah Q.S Al-Alaq ayat 1-5, dalam ayat pertama surah tersebut kata "*iqra*" atau bacalah yang merupakan seruan untuk menuntut ilmu. Para pemuka agama di Madinah menafsirkan kata "*iqra*" dengan membaca, menelaah, menyampaikan dan sebagainya. Oleh karena objeknya bersifat umum maka seruan "bacalah" tidak hanya terbatas pada bacaan suci ayat Al-Quran tetapi juga bacaan umum, baik bacaan tertulis maupun tidak tertulis (Mukmin, 2016). Dari ayat tersebut mengindikasikan betapa urgensinya kedudukan pengetahuan atau literasi dalam ajaran agama islam. Pengetahuan tidak hanya terbatas pada ilmu agama atau ilmu sains saja akan tetapi pengetahuan terkait dengan keuangan juga patut untuk dipelajari. Terkhusus bagi para pelaku usaha UMKM, maka ilmu atau pengetahuan yang terkait dengan pengelolaan keuangan menjadi sebuah kebutuhan agar usaha yang dijalankan dapat berjalan sesuai dengan target dan harapan.

Tujuan kedua penelitian ini ialah untuk melihat korelasi atau pengaruh antara variabel inklusi keuangan terhadap scale-up bisnis UMKM. Atas dasar hasil analisis uji hipotesis yang telah disajikan pada tabel 5 menunjukkan variabel inklusi keuangan ( $X_2$ ) dengan nilai  $t$ -hitung 2,134 dan  $t$ -tabel 1,985 ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ), dengan tingkat level signifikan  $0,035 < 0,05$ , hal ini menandakan bahwasanya hipotesis dua ( $H_2$ ) diterima.

Hasil analisis penelitian ini memberikan indikasi bahwasanya inklusi keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap scale-up bisnis UMKM. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa scale-up bisnis UMKM ditentukan oleh inklusi keuangan. Hal ini menguatkan penelitian yang dilakukan oleh Yanti (2019) dengan hasil analisis yang menyebutkan bahwasanya inklusi keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Inklusi keuangan tak hanya memberikan

pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM, namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Kusuma dkk (2021) inklusi keuangan juga mempunyai pengaruh terhadap keberlanjutan usaha yang dijalankan oleh UMKM. Hal ini menunjukkan betapa esensialnya inklusifitas keuangan di kalangan UMKM. Mengingat hal utama yang dibutuhkan oleh UMKM ialah permodalan. Dimana akses permodalan dapat diperoleh UMKM melalui lembaga keuangan baik bank dan non-bank. Maka dari itu pula akselerasi inklusifitas keuangan terus digencarkan dan dorong oleh pemerintah hingga akses keuangan dapat menjangkau seluruh masyarakat terutama UMKM.

Upaya scale-up atau peningkatan skala usaha UMKM terus dimaksimalkan oleh pemerintah dengan menempuh berbagai cara. Pemerintah terus mendorong digitalisasi UMKM. Hadirnya *financial technology* juga diapresiasi guna meningkatkan inklusifitas keuangan di masyarakat. Sebagaimana hasil penelitian yang diungkapkan oleh Winarto (2020) hadirnya fintech mampu menjangkau layanan keuangan bagi seluruh UMKM hingga daerah terpencil sekalipun. Sehingga inklusi keuangan melalui fintech besar kontribusinya bagi perkembangan dan pemberdayaan UMKM serta ekonomi lokal (Winarto, 2020). Isu terkait dengan inklusifitas keuangan juga menjadi concern yang diangkat dalam agenda G20 yang diselenggarakan di Bali. Hal ini juga menjadi suatu penanda bahwasanya inklusifitas keuangan sangat krusial dan keterjangkauan terhadap akses keuangan menjadi suatu kewajiban bagi Negara untuk dipenuhi terhadap masyarakatnya.

Hakikatnya, inklusi keuangan yang diupayakan oleh pemerintah dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat yang bertujuan pada kemaslahatan dan kesejahteraan masyarakat. Telah disebutkan sebelumnya bahwasanya maqashid syariah mengarah pada kemaslahatan umat muslim. Dalam bagian maqashid syariah, inklusi keuangan termasuk dalam memelihara harta (*hifzh al-maal*). Hal ini tercermin dalam indikator inklusi keuangan pada bagian kesejahteraan yang menyebutkan bahwa pemberian kredit yang disalurkan ke UMKM mencukupi dan membantu tambahan modal usaha. Hal ini mengisyaratkan bahwasanya dengan pemberian kredit oleh lembaga keuangan maupun pemerintah dapat memelihara harta dan modal usaha yang mereka punya. Sehingga modal para pelaku UMKM terus bertambah dan tidak terusik dengan kebutuhan lainnya di luar usaha. Selain itu juga dapat diperuntukkan pada kegiatan investasi maupun peningkatan usahanya. Negara memiliki kewajiban untuk menghadirkan kesejahteraan, keadilan serta kemakmuran bagi rakyatnya tanpa memandang suku, agama, maupun golongannya. Namun Al-Quran mengisyaratkan bahwa tercapainya negeri yang sejahtera dapat tercapai melalui iman dan takwa dari masing-masing penduduknya, hal ini tertuang dalam Al-Qur'an surah Al-'Araf ayat 96. Upaya perwujudan kesejahteraan terhadap masyarakat ditempuh oleh pemerintah melalui salah satu kebijakannya yakni inklusifitas keuangan di masyarakat. Hal ini bertujuan agar seluruh lapisan masyarakat dapat dengan mudah memperoleh akses layanan keuangan terutama UMKM dalam melakukan *scale up* terhadap usahanya.

### **Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Secara Simultan Terhadap *Scale up* Bisnis UMKM**

Tujuan ketiga penelitian ini ialah untuk melihat korelasi atau pengaruh variabel literasi keuangan dan inklusi keuangan secara simultan terhadap *scale up* bisnis UMKM. Merujuk pada hasil analisis uji simultan (f) yang telah disajikan pada tabel 6 menunjukkan variabel literasi keuangan (X1) dan variabel inklusi keuangan (X2) secara simultan dengan nilai f-

hitung 21,023 dan f-tabel 3,09 ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ), dengan tingkat level signifikan  $0,000 < 0,05$ , hal ini menandakan bahwasanya hipotesis tiga ( $H_3$ ) diterima.

Hasil analisis penelitian ini memberikan indikasi bahwasanya literasi keuangan dan inklusi keuangan secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap scale-up bisnis UMKM. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa scale-up bisnis UMKM ditentukan oleh literasi keuangan dan inklusi keuangan. Tak dapat dipungkiri bahwasanya inklusi keuangan harus diimbangi dengan literasi keuangan masyarakat. Bagaimana mungkin akses keuangan dapat diperoleh secara mudah oleh masyarakat sementara mereka buta dalam pemanfaatan dan kegunaan produk dan layanan keuangan yang ditawarkan. Sehingga dalam upaya *scale up* bisnis UMKM kedua hal tersebut yakni literasi dan inklusi keuangan harus secara bersamaan dan saling berdampingan untuk terus dikembangkan. Karena keduanya memiliki keterkaitan. Sebagaimana dalam proses berkembangnya UMKM secara bersamaan dipengaruhi oleh literasi keuangan serta akses keuangan yang diperoleh. Tak hanya itu literasi keuangan serta inklusi keuangan juga berpengaruh secara bersamaan terhadap kinerja UMKM, sebagaimana hasil penelitian yang diungkapkan oleh Yanti (2019).

UMKM yang mengalami peningkatan skala usaha atau *scale up* diharapkan membawa kesejahteraan bagi para pelaku usahanya. Dalam maqashid syariah, *scale up* usaha termasuk dalam menjaga keturunan dan agama. Hal ini tercermin dari indikator *scale up* yang menanyakan kepada responden penelitian mengenai keuntungan dan omset penjualan yang mereka dapatkan. Melalui peningkatan pendapatan dan omset penjualan yang mereka terima akan menjadikan para pelaku usaha lebih sejahtera. Dengan keadaan yang lebih sejahtera maka para pelaku usaha dapat memelihara keturunan mereka. Hal ini juga diungkapkan dalam Al-Quran surah An-nisa ayat 49. Dimana Allah mengingatkan kepada umat manusia untuk takut apabila meninggalkan generasi yang lemah. Dalam arti luas surah An-Nisa ayat 49 tersebut memberikan motivasi lebih lanjut agar usaha yang dilakukan dapat dilakukan secara maksimal untuk kesejahteraan pribadi dan keturunannya. Kehidupan yang baik harus menjadi fokus perhatian orang yang bertakwa. Salah satu caranya ialah menyisihkan hasil usaha untuk ditabung guna menciptakan rasa aman bagi diri dan keluarga di masa yang akan datang. Selain itu dengan peningkatan kesejahteraan para pelaku usaha UMKM dengan *scale up* usahanya akan meningkatkan penghasilan mereka. Maka dari itu, atas hasil usaha yang diperoleh ada hak orang lain dalam hartanya. Dalam hal ini juga termasuk memelihara agama (*hifzh ad-diin*) dalam maqashid syariah. Sebab, sebagai umat islam ada kewajiban yang dijalankan yakni membayar zakat. Diantaranya zakat fitrah dan zakat maal apabila telah mencapai nishabnya yang harus disalurkan kepada golongan mustahik yang berhak menerimanya sesuai dengan QS. At-Taubah ayat 60 (Abdullah, 2018).

## KESIMPULAN

Merujuk pada hasil analisis yang telah dilakukan dalam melihat korelasi atau pengaruh antara literasi keuangan serta inklusi keuangan terhadap scale-up bisnis UMKM bahwasanya literasi keuangan dan inklusi keuangan secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap scale-up bisnis UMKM. Secara simultan literasi keuangan dan inklusi keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *scale up* bisnis UMKM. Dalam maqashid syariah, literasi keuangan termasuk dalam memelihara akal, inklusi keuangan memelihara harta dan *scale up* bisnis UMKM termasuk

dalam memelihara keturunan dan agama. Hal ini mengindikasikan bahwasanya dibutuhkan sebuah solusi maupun strategi yang dapat meningkatkan tingkat literasi keuangan para pelaku usaha. Dan juga dibutuhkan dorongan yang serius dari pihak pemerintah untuk percepatan inklusifitas keuangan di kalangan UMKM sehingga proses scale-up bisnis mereka tidak lagi terkendala pada akses keuangan dan permodalan yang sulit dijangkau. Literasi keuangan serta inklusi keuangan harus didorong akselerasinya. Hal ini ini dimaksudkan agar UMKM dapat melakukan scale-up terhadap usahanya mengingat kontribusi UMKM besar bagi perekonomian bangsa.

Penelitian ini berkontribusi dalam menambah khasanah pengetahuan terkait dengan literasi dan inklusi keuangan dalam kaitannya terhadap scale-up bisnis yang dijalankan oleh UMKM. Selain itu penelitian ini juga memberikan gambaran betapa pentingnya literasi dan inklusi keuangan yang dapat memberikan pengaruh pada proses scale-up bisnis UMKM. Sehingga nantinya dapat menjadi bahan kajian bagi para stakeholder terkait untuk memberikan strategi dan kebijakan yang tepat. Penelitian ini hanya terfokus pada satu lingkup daerah saja sehingga diharapkan penelitian ke depannya dapat menambah cakupan daerah dari berbagai wilayah di Indonesia dengan data yang lebih besar sehingga hasil penelitian akan lebih komprehensif dan akurat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Bin. (2018). Gagasan Kesejahteraan dalam Perspektif Al-Quran : Aplikasi Metode Tafsir Tahlili Dalam Penafsiran Kontemporer. *Al-Mabsut Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 12(2), 50–64.
- Adriani, D., & Wiksuana, I. G. B. (2018). Inklusi Keuangan Dalam Hubungannya Dengan Pertumbuhan UMKM Dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(12), 6420. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i12.p02>
- Agbim, K. C. (2020). Government policy, financial inclusion and performance of SMEs in South Eastern Nigeria. *International Entrepreneurship Review*, 6(2), 69–82. <https://doi.org/10.15678/ier.2020.0602.05>
- Akhmad, D., Annisa, S., Fatmah, B., & Rahmawati, D. V. (2021). Pengaruh Faktor Demografi, Locus Of Control, Literasi Keuangan, dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM (Studi pada Pelaku UMKM di Wilayah Kota Banjar Patroman). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 170–180. <http://journal.stieputrabangsa.ac.id/index.php/jiak>
- Anga, R. A., Sakanko, M. A., & Adamu, A. M. (2021). Modelling the Effect of Financial Inclusion on SMEs in Nigeria. *Ajec*, 2(1), 33–43.
- Anisyah, E. N., Pinem, D., & Hidayati, S. (2021). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan financial technology terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Sekupang. *Management and Business Review*, 5(2), 310–324. <https://doi.org/10.21067/mbr.v5i2.6083>
- Bank Indonesia. (2022). *Memfaatkan Peluang Digitalisasi Dorong Keuangan Inklusif dan Berkelanjutan*. [https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp\\_2426422.aspx](https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2426422.aspx)
- Bhardwaj, P. (2019). Types of Sampling in Research. *Journal of the Practice of Cardiovascular Science*, 5(3), 157–163. <https://doi.org/10.4103/jpcs.jpcs>
- Dahrani, D., Saragih, F., & Ritonga, P. (2022). Model Pengelolaan Keuangan Berbasis



- Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan : Studi pada UMKM di Kota Binjai. *Owner*, 6(2), 1509–1518. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.778>
- Desiyanti, R. (2016). Literasi dan Inklusi Keuangan serta Indeks Utilitas UMKM di Padang. *BISMAN Jurnal Bisnis & Manajemen*, 2(2), 122–134.
- Dewi, M. A. (2020). Dampak Fintech Terhadap Perkembangan Inklusi Keuangan Pada UMKM Di Jawa Timur. *Gorontalo Accounting Journal*, 3(2), 68. <https://doi.org/10.32662/gaj.v3i2.973>
- ElDeeb, M. S., Halim, Y. T., & Kamel, E. M. (2021). The pillars determining financial inclusion among SMEs in Egypt: service awareness, access and usage metrics and macroeconomic policies. *Future Business Journal*, 7(1), 1–19. <https://doi.org/10.1186/s43093-021-00073-w>
- Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtias, R. (2021). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(1), 135–152. <https://doi.org/10.21831/nominal.v10i1.33881>
- Kurniawan, M. Z., & Gitayuda, M. B. S. (2020). Peran Inklusi Keuangan pada Perkembangan UMKM di Madura. *Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH)*, 6(Ciastech), 97–104. <http://publishing-widyagama.ac.id/ejournal-v2/index.php/ciastech/article/view/1852>
- Kusuma, M., Narulitasari, D., & Nurohman, Y. A. (2022). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan UMKM Disolo Raya. *Among Makarti*, 14(2), 62–76. <https://doi.org/10.52353/ama.v14i2.210>
- Kusumastuti, A., Khoiron, A. M., & Achmadi, T. A. (2020). *Metode penelitian kuantitatif* (1st ed.). Deepublish.
- Laili, N. Y., & Kusumaningtias, R. (2020). Efektivitas Inklusi Keuangan Syariah dalam Meningkatkan Pemberdayaan UMKM (Studi Pada BMT Dasa Tambakboyo). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 436. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1204>
- Mukmin, T. (2016). Urgensi Belajar dalam Perspektif Al-Quran Surat Al-Alaq ayat 1-5 menurut Ibnu Kastir. *El-Ghiroh*, 11(2), 1–21.
- Nazir, M. (2011). *Metode penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Nurfalah, I., & Rusydiana, A. S. (2019). Digitalisasi Keuangan Syariah Menuju Keuangan Inklusif: Kerangka Maqashid Syariah. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*, 11(1), 55. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v11i1.1205>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022a). *Peran Industri Jasa Keuangan dalam Mendukung Inklusi dan Digitalisasi UMKM*. <https://www.ojk.go.id/ojk-institute/id/capacitybuilding/upcoming/1220/peran-industri-jasa-keuangan-dalam-mendukung-inklusi-dan-digitalisasi-UMKM>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022b, November). *Infografis Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022*. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/Infografis-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-Tahun-2022.aspx>
- Permata Sari, B., Rimbano, D., Marselino, B., Aprilia Sandy, C., & Ria Hairum, R. (2022). Determinasi Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan Usaha UMKM. *Owner*, 6(3), 2865–2874. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.928>
- Pinem, D., & Mardiatmi, B. D. (2021). Analisis Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan



- Pendapatan terhadap Perilaku Pelaku UMKM Di Depok Jawa Barat. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(1), 104. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i1.1650>
- Purba, E., Purba, B., Syafii, A., Khairad, F., Damanik, D., Siagian, V., Ginting, A. M., Silitonga, H. P., Fitrianna, N., SN, A., & Ernanda, R. (2021). *Metode penelitian ekonomi* (R. Watrianthos (ed.)). Yayasan Kita Menulis.
- Rusdianasari, F. (2018). Kata kunci: Fintech, Inklusi Keuangan, Stabilitas Sistem Keuangan Klasifikasi JEL: G23, E4, E6,. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 11(2), 244–253. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/down>
- Salinatri. (2022). *Digitalisasi Dorong UMKM Lebih Berkualitas – G20 Presidency of Indonesia*. G20 Indonesia 2022. <https://www.g20.org/idn/digitalisasi-dorong-UMKM-lebih-berkualitas/>
- Saputro, D. C., Ismawati, K., Novie, I., & Nugroho, E. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM ( Studi Kasus pada UMKM Kabupaten Karanganyar ). *Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah*, 20(3), 205–213.
- Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Sidoarjo. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(8), 3214. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i08.p16>
- Setyawan, W., & Wulandari, S. (2020). Peran Sikap Keuangan Dalam Mengintervensi Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pekerja Di Cikarang. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 4(1), 15. <https://doi.org/10.32493/skt.v4i1.6435>
- Steelyana, E. (2013). Perempuan dan Perbankan: Sebuah Tinjauan Tentang Peran Inklusi Keuangan terhadap Pengusaha UMKM Perempuan di Indonesia. *The Winners*, 14(2), 95. <https://doi.org/10.21512/tw.v14i2.649>
- Suci, Y. R. (2017). Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 6(1), 51–58. <https://journal.upp.ac.id/index.php/cano/article/view/627>
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Surepno, S., & Sa'diyah, S. H. (2022). Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pelaku UMKM Dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan UMKM Di Kecamatan Jepara. *AKSY Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah*, 4(1), 145–162. <https://doi.org/10.15575/aksy.v4i1.17108>
- Winarto, W. W. A. (2020). Peran Fintech dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(1), 61–73. <https://doi.org/10.36778/jesya.v3i1.132>
- Yanti, W. I. P. (2019). Pengaruh inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Moyo Utara. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1). <http://sahabatpegadaian.com/keuangan/inklusi-keuangan>